

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT GUDANG GARAM TBK TAHUN 2012-2022

Ashwin Sani¹, Nani Rusnaeni²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ ashwinsanialbasey21@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen00708@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine whether there is a significant influence between Profitability (ROA) and Solvency (DAR) on share prices. The method used in this research is a quantitative method in retrieving Financial Report data from PT Gudang Garam, Tbk for the 2012 – 2022 period. Data analysis uses descriptive statistical analysis, classical assumption testing, simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination. The results of this research partially show that the Profitability variable as measured by Return On Assets (ROA) has a significant effect on stock prices, and Solvency as measured by the Debt to Asset Ratio (DAR) does not have a significant effect on stock prices. Simultaneously, Return on Assets (ROA) and Debt To Asset Ratio (DAR) have an influence on share prices. where $F_{count} 5.300 > F_{table} 4.459$ with a significance level of $0.034 < 0.05$.

Keywords: Profitability, Solvency, Stock price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DAR) terhadap Harga saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dalam mengambil data Laporan Keuangan dari PT Gudang Garam, Tbk Periode 2012 – 2022. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan Solvabilitas yang diukur dengan Debt To Asset Rasio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Secara simultan Return On Asset (ROA) dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Harga saham terdapat pengaruh. dimana $F_{hitung} 5,300 > F_{tabel} 4,459$ dengan tingkat signifikan $0,034 < 0,05$.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan ekonomi sedang berlangsung pesat, dan berbagai perusahaan bermunculan di berbagai bidang seperti industri, perdagangan, dan jasa. Oleh karena itu, semua perusahaan pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan setiap kali produknya masing-masing terjual. Untuk mencapai

tujuan ini, sumber daya dan aset perusahaan harus dikelola dengan baik agar berfungsi secara efektif dan efisien dalam jangka panjang.

Peran industri tembakau di Indonesia pada saat ini terlihat semakin berkembang, hal ini menunjukkan bahwa besarnya pendapatan negara dari pajak dan cukai, yang dikarenakan perolehan hasil tembakau yang semakin meningkat untuk

tahun ke tahun. Dalam sektor ekonomi dapat dijadikan sebagai kendaraan bagi ekonomi negara dengan tingkat industri yang sangat besar dan juga dapat mampu mengangkut energi dalam jumlah yang besar.

Kenaikan perdagangan tembakau dikarenakan adanya faktor dari jumlah perokok aktif di Indonesia, seperti halnya tempat jual dan beli rokok yang berada pada dalam negeri terus mengalami peningkatan, dimana peningkatannya dipengaruhi dengan pembeli baru yang muncul dari kalangan remaja atau gen Z untuk rutinitas sehari-harinya, dan juga untuk memenuhi kebutuhan pergaulan sosial di ruang lingkungannya.

Dalam konteks memelihara dan mengelola aset perusahaan harus dibutuhkan perhatian yang serius, karena akan berdampak dalam pengambilan keputusan. Aset yang sudah dikelola dengan baik dan adanya hutang yang sedikit dari pada aset yang diperoleh, ini merupakan suatu keuntungan bagi laba perusahaan, dan sebagai tugas utama seorang manajer keuangan yaitu melakukan perhitungan dalam perolehan pendapatan yang didapat, maka dari itu jumlah pendapatan akan dikelola untuk membayar pinjaman hutang perusahaan.

Tidak hanya dari konflik pengendalian aset saja, perusahaan juga harus siap, dalam hal mengatasi sumber dana yang bermasalah. Penerimaan sumber dana bisa diperoleh melalui internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Adanya kenaikan nilai hutang pada ketentuan modal perusahaan, maka yang terjadi ialah peningkatan pada beban tetap dan pengembalian kewajiban yang diciptakan. Apabila suatu perusahaan melakukan penggunaan banyak hutang di bandingkan modal perusahaan, yang terjadi ialah kewajiban atau hutang akan mengalami peningkatan yang bersumber dari denda bunga yang ditanggung, yang menciptakan perolehan keuntungan bagi suatu perusahaan akan menurun.

Menurut Suryawan & Wirajaya (2017) "Salah satu ketetapan yang kerap dicermati dalam penanaman modal ialah harga saham. Harga saham merupakan aspek yang sangat berarti sebab pergantian harga akan bisa pengaruhi penghasilan dan image bagi suatu perusahaan. Apabila sebuah harga saham naik, maka penanam modal penanam modal akan memperoleh profit dari selisih antara kenaikan deviden yang didapat". Menurut Kasmir

(2012; 197) "Return On Asset yang sering disebut juga return on investment adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan". Menurut Kasmir (2014; 156) "Debt To Asset Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva".

Tabel 1. 1
Perkembangan Profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DAR) PT Gudang Garam Tbk periode 2012-2022

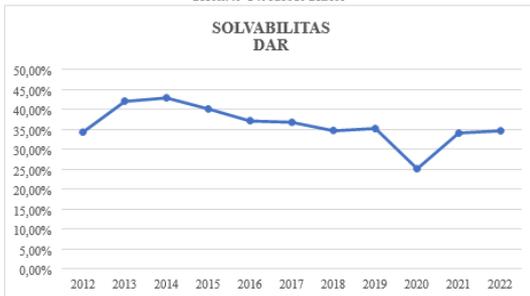
TAHUN	PROFITABILITAS	SOLVABILITAS
	ROA%	DAR%
2012	9,91%	34,32%
2013	8,63%	42,06%
2014	9,26%	42,92%
2015	10,16%	40,15%
2016	10,60%	37,15%
2017	11,62%	36,81%
2018	11,28%	34,68%
2019	13,83%	35,24%
2020	9,78%	25,15%
2021	6,23%	34,10%
2022	3,14%	34,67%

Sumber Data : Annual Report PT Gudang Garam Tbk. (2012-2022)

Berdasarkan paparan gambaran di atas bahwa indikator Return On Asset pada PT Gudang Garam, Tbk di tahun 2012 dengan total ROA mencapai 9,91%, kemudian di tahun 2013 ROA mengalami penurunan sebesar 1,27% sehingga mencapai 8,63%, di tahun 2014 ROA mencapai 9,26%, di tahun 2015 ROA mengalami kenaikan secara terus menerus mencapai 10,16, di tahun 2016 ROA mencapai 10,60, di tahun 2017 ROA mencapai 11,62%, di tahun 2018 ROA mencapai 11,28%, di tahun 2019 ROA mencapai 13,83%, di tahun 2020 ROA mengalami penurunan secara terus menerus mencapai 9,78%, di tahun 2021 ROA mencapai 6,23%, di tahun 2022 ROA mencapai 3,14%. Dengan demikian bahwa dapat diasumsikan kemungkinan nilai ROA mengalami fluktuasi karena adanya faktor faktor yang mempengaruhi aktiva yang berjalan



Gambar 1.1
Return On Asset Rasio



Gambar 1.2
Debt To Asset Ratio

Berdasarkan paparan gambaran di atas bahwa indikator Debt To Asset Ratio pada PT Gudang Garam, Tbk di tahun 2012 DAR mencapai 34,32%, di tahun 2013 DAR mengalami kenaikan mencapai 42,06%, di tahun 2014 DAR mencapai 42,92%, di tahun 2015 mencapai 40,15%, di tahun 2016 DAR mencapai 37,15%, di tahun 2017 DAR mencapai 36,81%, di tahun 2018 DAR mencapai 34,68%, di tahun 2019 DAR mencapai 35,24%, di tahun 2020 DAR mengalami penurunan mencapai 25,15%, di tahun 2021 DAR mencapai 34,10%, di tahun 2022 DAR mencapai 34,67%. Dengan demikian apabila nilai DAR semakin tinggi dapat diasumsikan kemungkinan perusahaan menggunakan modal hutang pinjaman untuk melakukan investasi untuk mendapatkan perolehan keuntungan.

Dari data yang menunjukkan Harga Saham (closing price) yang berada pada PT Gudang Garam Tbk

Tabel 1.2
Perkembangan Harga Saham PT Gudang Garam Tbk periode 2012-2022

Tahun	Harga Saham	Indikator naik atau turun
2012	46.050	-5.750
2013	33.150	-12.900
2014	60.700	27.550
2015	55.000	-5.700
2016	63.900	8.900
2017	83.800	19.900
2018	83.625	-175
2019	53.000	-30.625
2020	41.000	-12.000
2021	30.600	-10.400
2022	18.000	-12.600

Sumber Data : PT Gudang Garam Tbk. (2012-2022)



Gambar 1.3
Grafik Harga Saham

Berdasarkan paparan diatas, periode 2012-2022, pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan Rp. 12.900 namun di tahun sebelumnya pada tahun 2011 – 2012 mengalami fluktuasi penurunan dibandingkan yaitu sebesar Rp.5.750. Pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan di tahun 2014 sebesar Rp.27.550 namun terjadi kembali fluktuasi penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.5.700. Pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan di tahun 2016 sebesar Rp.8.900 di tahun berikutnya yaitu 2017 mengalami kenaikan yang sangat tinggi sebesar Rp.19.900. Pada tahun 2018-2019 terjadi fluktuasi penurunan di tahun 2018 sebesar Rp.175 di tahun berikutnya 2019 terjadi fluktuasi yang cukup menurun yaitu sebesar Rp.30.625. Pada tahun 2020-2021 terjadi fluktuasi penurunan di tahun 2020 sebesar Rp.12.000 di tahun 2021 terjadi juga penurunan sebesar Rp.10.400. Pada tahun 2022 terjadi kembali fluktuasi penurunan sebesar Rp.12.600. Dari ketentuan diatas peneliti dapat tertarik untuk menelitinya, sebab dikarenakan dari periode 2012 – 2022 mengalami nilai fluktuasi yang dinamis.

Secara fundamental fenomena pada industri rokok PT Gudang Garam Tbk, di Indonesia berdasarkan data yang dianalisis oleh peneliti sendiri yang diambil dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Peneliti melihat pada data tahun 2012-2019 tersebut menunjukkan bahwa adanya perolehan peningkatan hasil dari tahun tersebut. Dari keterangan di atas adalah gambaran atau deskripsi yang terjadi dalam proses perkembangan pada PT Gudang Garam Tbk, walaupun di tahun 2013 mengalami penurunan pada PT Gudang Garam Tbk, namun perusahaan dapat mengatasi pokok permasalahan tersebut dengan cara mengikuti perkembangan zaman yang positif pada setiap periode tahunnya, dalam menjalankan kegiatan waktu operasionalnya. Isu lingkungan terjadi pada tahun 2020 dikarenakan terjadinya masa pandemi COVID-19 dan PSBB yang mengakibatkan perusahaan tidak beroperasi yang terjadi di negara Indonesia, yang mengakibatkan penurunan bagi perekonomian di Indonesia. Pada tahun tersebut laba bersih perusahaan tercatat ambles sebesar 29,71% pada tahun 2020 dari pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 isu pemilik perusahaan PT Gudang Garam Tbk, tersandung sejumlah masalah kredit macet senilai Rp. 232 Miliar. Pada tahun 2022 Indonesia melakukan update terbaru tentang lingkungan new normal, pada saat itu PT Gudang Garam Tbk, beroperasi kembali yang menunjukkan fluktuasi pada liabilitas perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nofa Priyastuti dan Stella, 2017) bahwa "Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham", hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial "Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Nufzatutaniah dan Arif Saepurohman (2022) bahwa "Solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham" Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan Ersya Liani dan Adji Widodo (2021) bahwa "Return On Asset dan Debt To Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham." Hasil ini menyimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam mengatur sebuah bisnis, manajemen keuangan sangatlah penting untuk pengembangan bisnis yang telah dibangun, manajemen keuangan juga berperan penting untuk mengelola sumber daya keuangan didalam perusahaan atau bisnis yang sedang beroperasi. Beberapa contoh dan macam-macam manajemen seperti manajemen strategi, manajemen organisasi, manajemen personalia, dan juga manajemen biaya. Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2014:2). "Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum."

Menurut Irham Fahmi (2013:2). "Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan."

Sedangkan menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, manajemen keuangan merupakan suatu proses pengelolaan harta atau asset keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan melalui penerimaan maupun pengeluaran asset yang dilakukan perusahaan tersebut.

Saham adalah salah satu produk yang diperdagangkan di pasar modal yang siap dijual. Menurut Mohamad Samsul (2015:59) Saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (shareholder atau stockholder). Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham.

Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak

dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Analisis perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Tandelilin, 2023). Analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan (Sugiono, 2021). Rasio keuangan dibagi menjadi lima jenis kategori (Gitman, 2021), yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek. Ketersediaan aset jangka pendek yang semakin tinggi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan semakin baik dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Kieso (2024), yang termasuk dalam rasio likuiditas current ratio dan quick acid ratio.

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kecepatan berbagai akun yang dapat dikonversi sebagai penjualan atau kas masuk dan kas keluar. Rasio aktivitas terdiri dari Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Average Collection Period (day's sales in accounts receivable) dan day's sales in inventory.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan analisis untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan dengan suatu tingkat penjualan, tingkat tertentu dari aset, maupun investasi dari pemilik. Rasio profitabilitas termasuk operating profit margin, return on assets, earning per share, gross profit margin, net profit margin, dan return on equity.

d. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam periode waktu yang panjang (Kieso, Weygandt, Kimmel 2024). Rasio solvabilitas terdiri dari Debt Ratio, Interest Coverage Ratio, dan Fixed Charge Coverage Ratio.

e. Rasio Pasar

Rasio ini mempunyai hubungan dengan nilai pasar sebuah perusahaan yang diukur dengan nilai saham saat ini, atau menggunakan nilai akuntansi tertentu. Rasio pasar ini terdiri dari, price earning ratio, book value per share, dan price to book value.

Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Jogiyanto (2013:160) mendefinisikan harga saham sebagai berikut : "Harga dari saham di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa closing price". Harga saham merupakan factor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten.

Harga saham bisa berubah sewaktu waktu. Misalnya, saat permintaan naik, harga saham cenderung naik. Sebaliknya jika penawaran berlebih maka harga saham akan cenderung turun. Menurut pemahaman para ahli tentang harga saham dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk karena adanya hubungan antara penawaran dan permintaan di pasar.

Jual beli saham biasanya merupakan harga penutupan, secara umum kinerja perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula laba operasi yang diperoleh, dan pemegang saham dapat memperoleh keuntungan dari pendapatan perusahaan, sehingga banyak investor yang berharap memiliki saham di perusahaan dan harga saham akan naik.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis data analisis statistik deskriptif menurut Hasan (2014:7) menjelaskan "Statistik deskriptif atau statistik deduktif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan."

Analisis Statistik Deskriptif adalah bagian statistik mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistik, dengan menggunakan perhitungan berupa angka-angka mutlak yang disusun menjadi suatu bentuk data dalam laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk, periode 2012-2022

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa dalam penelitian tidak terdapat normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, serta terdistribusi secara normal

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi uji normalitas apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2017). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik P – P (Plot Of Regression Standardized) residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2017). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan dari residual satu observasi

dengan varian observasi lainnya dalam model regresi. Jika varian antara residual satu observasi dan observasi lainnya masih ada, disebut homoskedastisitas, dan pada saat yang sama untuk varian berbeda disebut heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali & Ratmono, 2017). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini disebabkan karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Run Test. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi

c. Analisis Regresi Linier

1) Analisis Regresi Berganda

Uji Regresi Linier Sederhana merupakan hubungan secara linier antar variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Uji regresi linier sederhana ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami penurunan atau peningkatan. Uji Regresi Linier Berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2012:96).

d. Uji Hipotesis

1) Uji T

Menurut Ghozali (2016;97), cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t memiliki hasil perhitungan yang lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Dengan melihat nilai sig table pada model regresi, kita dapat memahami apakah model regresi pada uji t secara parsial berpengaruh terhadap variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai sig < 0,005 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen

2) Uji F

Menurut Ghozali (2016, p. 96), uji F dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan nilai F dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H₀ ditolak dan menerima H₁. Uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel independen yang termasuk dalam model atau variabel independen memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Keputusan secara simultan variabel berpengaruh signifikan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikan pada tabel anova

e. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sugiyono (2015 : 78), “Koefisien determinasi berganda atau R² adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.5
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	11	3.14	13.83	9.4945	2.83303
Solvabilitas (DAR)	11	25.15	42.92	36.1136	4.81573
Harga Saham	11	18.000	83.800	51.7113	20.88887
Valid N (listwise)	11				

Sumber data: Diolah dalam SPSS 26.0 2024

Data perhitungan yang diketahui memperoleh hasil statistik dalam jumlah keterangan atau valid N sebanyak 11.

Profitabilitas Return On Asset pada PT. Gudang Garam GGRM Tbk periode 2012-2022 memiliki nilai mean (rata-rata) yaitu 9,4945 atau 9,49%, standar deviasi 2,83303, dan nilai Profitabilitas Return On Asset minimum (terendah) PT. Gudang Garam GGRM Tbk yaitu 3,14% terletak ditahun 2022, sedangkan nilai profitabilitas Return On Asset maximum (tertinggi) PT. Gudang Garam GGRM Tbk yaitu 13,83% terletak ditahun 2019.

Solvabilitas Debt To Asset ratio pada PT. Gudang Garam GGRM Tbk periode 2012-2022 mempunyai nilai mean (rata-rata) yaitu 36,1136 atau 36,11% dengan standar deviasi 4,81573 dan nilai Solvabilitas Debt To Asset Ratio minimum (terendah) pada PT. Gudang Garam GGRM Tbk yaitu 25,15% pada tahun 2020, sedangkan nilai Solvabilitas Debt To Asset Ratio maximum (tertinggi) PT. Gudang Garam GGRM Tbk yaitu 42,92% terletak ditahun 2014.

Harga saham memiliki mean (rata-rata) harga saham PT Gudang Garam, Tbk GGRM periode tahun 2012-2022 yaitu sebesar 53.800 dan standar deviasi 15575,675, sedangkan nilai minimum (terendah) Harga Saham yaitu sebesar 26.963 terletak ditahun 2022, sedangkan nilai maximum (tertinggi) Harga Saham yaitu sebesar 74.873 terletak ditahun 2018.

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.6
 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.69968227
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.129
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Nilai profitabilitas (asyp.Sig.) 0.200 > 0.05, yang dapat disimpulkan pengujian model regresi berjalan berdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.7
 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error						
	Beta	Tolerance					VIF	
1	(Constant)	-22.960	39.625		-.579	.578		
	Profitabilitas (ROA)	5.426	1.710	.736	3.172	.013	.999	1.001
	Solvabilitas (DAR)	.641	1.006	.148	.637	.542	.999	1.001

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber data : Diolah dalam SPSS 26.0 2021

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas yang memiliki nilai tolerance 0,999 > 0,10 dan nilai Variance Inflating Factor (VIF) 1,001 < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8
 Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
	Beta	Tolerance				VIF
1	(Constant)	-.907	1.035		-.876	.406
	LN _{X1}	.142	.102	.427	1.389	.202
	LN _{X2}	.216	.286	.233	.758	.470

a. Dependent Variable: AbsRes2
 Sumber data : Diolah dalam SPSS 26.0 2024

Pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan

nilai profitabilitas signifikannya untuk variabel profitabilitas (ROA) (0,202) dan Solvabilitas (0,470) > (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

Runs Test		Unstandardized Residual
Test Value ^a		-2.10763
Cases < Test Value		5
Cases >= Test Value		6
Total Cases		11
Number of Runs		6
Z		.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000
a. Median		

Sumber data : Diolah dalam SPSS 26.0 2024

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 1,000 > 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan artinya tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini, sehingga penelitian dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu analisis regresi linier

3. Analisis Regresi Linear

Tabel 4.10
 Uji Regresi Linier Sederhana Profitabilitas (ROA)(X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
	Beta	Tolerance				VIF
1	(Constant)	-.115	16.310		-.007	.995
	Profitabilitas (ROA)	5.458	1.652	.740	3.304	.009

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber data : Diolah dalam SPSS 26.0 2024

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil pengujian ini dapat disusun dalam persamaan linier sederhana sebagai berikut: $Y = -0,115 + 5,458 X_1$ atau harga saham = $-0,115 + 5,458$ Profitabilitas (ROA) tersebut dapat dialokasikan sebagai berikut:

Konstanta bertanda nilai negatif dan bernilai -0,115. Artinya, hal ini menunjukkan Harga Saham (Y) akan bernilai 0.

Profitabilitas (ROA) (X1) memiliki koefisien regresi positif senilai 5,458, sehingga dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan memiliki lawanan yang searah. Jadi, jika semua faktor sama terjadi peningkatan Profitabilitas (ROA) senilai 1% akan menghasilkan peningkatan harga saham senilai 5,458

Tabel 4.11
 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Solvabilitas(DAR) (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	25.091	51.871		.484	.640
	Solvabilitas (DAR)	.737	1.425	.170	.517	.617

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber data: Diolah dalam SPSS 26.0 2024

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil pengujian ini dapat disusun dalam persamaan linier sederhana sebagai berikut: $Y = 25,091 + 0,737 X_2$ atau harga saham = $25,091 + 0,737$ Solvabilitas(DAR) tersebut dapat dialokasikan sebagai berikut:

Konstanta bertanda nilai positif dan bernilai 25,091. Artinya, hal ini menunjukkan Harga Saham (Y) akan bernilai 0.

Solvabilitas (DAR) (X2) memiliki koefisien regresi positif senilai 0,737, sehingga dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang positif dan memiliki lawanan yang searah. Jadi, jika semua faktor sama terjadi peningkatan Solvabilitas (ROA) senilai 1% akan menghasilkan peningkatan harga saham senilai 0,737.

Tabel 4.12
 Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-22.960	39.625		-.579	.578
	Profitabilitas (ROA)	5.426	1.710	.736	3.172	.013
	Solvabilitas (DAR)	.641	1.006	.148	.637	.542

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber data : Diolah dalam SPSS 26.0 2024

Dari tabel 4.12 dapat dilihat dari hasil pengujian persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = -22,960 + 5,426 X_1 + 0,641 X_2$ atau Harga saham = $-22,960 + 5,426 + 0,641 + e$

Konstanta bernilai -22,960 dan bersifat negatif. Artinya, jika Profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas(DAR) (X1) bernilai 0 maka Harga Saham (Y) akan bernilai -22,960.

Profitabilitas (ROA) (X1) memiliki koefisien regresi senilai 5,426 dan bernilai positif, sehingga dapat ditarik kesimpulan Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka setiap peningkatan Profitabilitas (ROA) senilai 1% akan meningkatkan Harga Saham senilai 5,426, dapat

dikatakan bahwa pengaruh variabel Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham adalah positif, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai Sig. senilai 0,013 yang kurang dari 0,05 ($0,013 < 0,05$) menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Solvabilitas (DAR) (X2) memiliki koefisien regresi senilai 0,641 dan bernilai positif, sehingga dapat ditarik kesimpulan Solvabilitas (DAR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Maka setiap peningkatan Solvabilitas (DAR) senilai 1% akan meningkatkan Harga Saham senilai 0,641, dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel Solvabilitas (DAR) terhadap Harga Saham adalah positif, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai Sig. senilai 0,542 yang lebih dari 0,05 ($0,542 > 0,05$) menunjukkan bahwa Solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

4. Uji Hipotesis

Tabel 4.13
 Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-22.960	39.625		-.579	.578
	Profitabilitas (ROA)	5.426	1.710	.736	3.172	.013
	Solvabilitas (DAR)	.641	1.006	.148	.637	.542

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber data : Diolah dalam SPSS 26.0 2024

Pada tabel 4.13 dapat dilihat pengujian menunjukkan bahwa signifikansi (Sig.) Profitabilitas(ROA) adalah senilai 0,013 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Maka H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas(ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat juga diketahui bahwa nilai thitung $3,172 > t_{tabel} 2,30600$ maka dapat diketahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 14
 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2486.636	2	1243.318	5.300	.034 ^b
	Residual	1876.813	8	234.602		
	Total	4363.449	10			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Solvabilitas (DAR), Profitabilitas (ROA)						

Sumber data: Diolah dalam SPSS 26.0 2024

Temuan pengujian yang diperoleh sebagaimana tabel 4. 14 nilai uji Fhitung 5,300 > Ftabel 4,459 serta nilai signifikan sebesar 0,034 < 0,05, dengan demikian H0 ditolak dan H3 diterima, sehingga Profitabilitas(ROA) dan Solvabilitas(DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 15
 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.431	.288	7.16491
a. Predictors: (Constant), Solvabilitas (DAR), Profitabilitas (ROA)				

Sumber data: Diolah dalam SPSS 26.0 2024

Berikut pada tabel 4.15 memperoleh nilai *R Square* (Koefisien determinasi) sebesar 0,431. Maka dapat diasumsikan pengaruh nilai *Profitabilitas(ROA)* dan *Solvabilitas(DAR)* adalah sebesar 43,1%, sedangkan sisanya (100% - 43,1%) = 56,9% yang dipengaruhi oleh faktor faktor variabel lain diluar variabel yang tidak diteliti

5. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat adanya pengaruh antara Profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DAR) terhadap Harga saham secara parsial atau simultan pada PT Gudang Garam, Tbk periode 2012 – 2022. Dapat diperoleh kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Profitabilitas (ROA) memiliki adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Gudang Garam, Tbk periode tahun 2012-2022. Pada hasil uji parsial (t) diperoleh pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap harga saham dengan nilai t hitung sebesar 3,172 > t

tabel 2,30600 dengan nilai signifikan lebih kecil yaitu 0,013 < 0,05. Jadi H0 ditolak dan Ha diterima

- b. Solvabilitas (DAR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Gudang Garam, Tbk periode tahun 2012-2022. Pada hasil uji parsial (T) pengaruh Solvabilitas (DAR) terhadap harga saham diperoleh dengan nilai thitung 0,637 < ttabel 2,30600 dengan nilai signifikan lebih besar yaitu sebesar 0,542 > 0,05. Maka H0 diterima dan Ha ditolak
- c. Profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DAR) terhadap Harga Saham pada PT Gudang Garam, Tbk periode tahun 2012-2022. Pada hasil uji simultan (F) menunjukkan bahwa memiliki pada hasil nilai uji simultan Fhitung 5,300 > Ftabel 4,459 dengan nilai signifikan lebih kecil yaitu sebesar 0,034 < 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan H3 diterima

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Kinerja Keuangan Pt. Rajagrafindo
- [2] Kasmir (2016). Analisis Laporan Keuangan. Kinerja Keuangan Pt. Rajagrafindo
- [3] Kasmir (2016). Hal 196 Analisis Laporan Keuangan. Kinerja Keuangan Pt.
- [4] Irham Fahmi (2013). Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal. Cv Alfabeta
 Isbn: 978-602-9287-13-0.
- [5] Mohammad Samsul (2015). Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio. Erlangga
- [6] Sugiyono (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Cv Alfabeta
- [7] Suryawan & Wirajaya (2017). Tentang Harga Saham.
- [8] Agus Harjito & Martono. (2010). Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Ekonisia
- [9] Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- [10] Horne, James C. Van Dan John M Wachowicz Jr. (2012). Prinsip-Prinsip
- [11] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,

- [12] Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta, Cv.
- [13] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Cv Alfabeta, Isbn: 979-8433-64-0
- [14] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Cv Alfabeta.
- [15] Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23.
- [16] Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative Inquiry And Research Design:
- [17] Mira Munira, Endang Etty Merawati, Dan Shinta Budi Astut, (2018) Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Journal Of Applied Business And Economics Vol. 4 No. 3 (Mar 2018) 191-205.
- [18] Nofa Prilliyastuti Dan Stella (2017) Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return On Assets Dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham Periode 2011-2015. Journal Business And Accounting Vol. 19, No. 1a, November 2017, Issue 5, Hlm. 320-324.
- [19] Reina Damayanti Dan Reva Maria Valianti (2016) Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol 13, No.1, April